

TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA

Nurliana

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon Aceh Tengah
nurlianajufriзал@gmail.com

Abstract

Da'wah which initially only uses traditional media, then develops by using the touches of modern technology including television. Television is one of the modern media that can be used to preach today. Television has one goal, which is to attract people's attention to the content of the message conveyed. As a medium of communication, television can play its role as an interesting channel to convey messages of kindness to the public. Including religious messages that are commonly called da'wah. The advantages of propaganda through television media do not only depend on the advantages possessed by this media. Likewise for a Preacher who wants to take advantage of television media, he is required to fully understand how to use this media, including determining the methods and techniques of preaching. Because without the proper methods and techniques of da'wah in using television media, it will only waste energy and costs, and will also increase the distance of Da'wah activities with the community. This research uses content analysis.

Key Words : Televison, da'wa , and islamic society

Abstrak

Dakwah yang pada awalnya hanya menggunakan media tradisional, kemudian berkembang dengan menggunakan sentuhan-sentuhan teknologi modern termasuk televisi. Televisi merupakan salah satu media modern yang dapat digunakan untuk berdakwah pada masa sekarang. Televisi mempunyai satu sasaran, yaitu menarik perhatian orang terhadap muatan pesan yang disampaikan. Sebagai media komunikasi, televisi dapat memainkan peran dirinya sebagai saluran menarik untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan untuk masyarakat. Termasuk pesan-pesan keagamaan yang lazimnya disebut dakwah. Kelebihan dakwah melalui media televisi tidak hanya tergantung kepada kelebihan-kelebihan yang dimiliki media ini. Demikian juga bagi seorang Pendakwah yang ingin memanfaatkan media televisi, ia dituntut untuk memahami betul bagaimana penggunaan media ini, termasuk di dalamnya penentuan metode dan teknik dakwahnya. Karena tanpa adanya metode dan teknik dakwah yang tepat dalam mempergunakan media televisi, justru hanya akan membuang tenaga dan biaya, serta juga akan menambah jauhnya kegiatan dakwah dengan masyarakat. Penelitian ini menggunakan analisis isi.

Kata Kunci: Televisi, Dakwah dan Masyarakat Islam.

A. Pendahuluan

Peran media komunikasi dalam membentuk dan memunculkan sebuah desa global (Global village) ternyata sungguh urgen dan sedang dalam usaha untuk mencapai keberhasilan. Para pemirsa televisi, contohnya, sekarang bisa mengakses kejadian-kejadian yang terjadi di belahan dunia lain, hanya sesaat setelah kejadian itu berlangsung atau bahkan menonton langsung saat kejadian itu berlangsung (live).

Media masa merupakan suatu tema yang menarik untuk selalu dikaji dan didiskusikan, baik dalam kapasitas diskusi ilmiah (melalui saluran akademik dan analisis teoretik) maupun gaya diskusi ringan, yang biasanya dilakukan sambil lalu melalui sindiran sinis atau pun dengan gurauan. Demikianlah tulis Sumrahadi dalam kata pengantar buku *Media, Budaya dan Moralitas*, sebuah buku terjemahan karangan Keith Tester. Permasalahan media tidak akan pernah berhenti, selalu dikupas dari berbagai disiplin ilmu. Dalam mendiskusikan media, orang akan selalu berpusat pada pertanyaan *who says what, to whom, with what channel and with what effect*.

Media itu sendiri diartikan sebagai suatu alat atau sarana komunikasi, seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk. Sedangkan media massa mengandung pengertian sebagai suatu sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas. Adapun media elektronik merupakan suatu alat atau sarana penghubung dalam bentuk media massa, yang menggunakan alat-alat elektronik modern untuk penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, seperti radio, televisi dan film.¹

Peran media terkesan amat sangat penting dalam abad teknologi informasi seperti sekarang. Setiap orang mungkin tidak akan menolak dan mengganggu kepala tanda setuju, bahwa media telah menjalankan fungsi-fungsinya sebagai sarana informasi, hiburan dan juga pendidikan. Di dunia global ini setiap orang menginginkan informasi yang cepat sehingga salah satu jalan untuk mencari

¹Depdiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun. 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. (Jakarta: Balai Pustaka), h. 726

informasi adalah dengan menonton televisi, karena televisi selain menyajikan berita secara visual sekaligus gambar.

Tujuan yang pertama dikembangkannya media adalah untuk memberikan kemudahan bagi manusia. Mengingat media massa (khususnya televisi) sebagai sumber informasi sudah merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dan juga merupakan salah satu alat komunikasi persuasif yang sangat efektif, untuk itu diperlukan perhatian-perhatian yang lebih serius terhadap media-media tersebut. Maka sangatlah tepat dan merupakan suatu langkah yang maju kalau media juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyiarkan ajaran Islam. Media massa seperti televisi, radio, koran, dan internet merupakan alternatif terbaik media dakwah Islam yang sangat potensial.

Penyiaran Islam melalui televisi dapat menyatukan persepsi komunitas umat Islam dengan menerima pesan-pesan yang disampaikan secara bersama-sama dan seragam. Di samping juga dapat meminimalisir pengaruh *westernisasi* yang semakin marak digencarkan oleh media Barat. Televisi juga merupakan aspek penting bagi proses identifikasi nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat (khususnya umat Islam) yang terus berubah. Syekh Ali Mahfuz mengutarakan bahwa maju mundurnya Islam sangat tergantung pada kegiatan dakwah atau penyiaran Islam yang dilakukan oleh umat Islam itu sendiri.² Maka dari itu, pemanfaatan media televisi sebagai media dakwah Islam untuk menyiarkan ajaran Islam, menarik untuk dibahas lebih lanjut. Dalam tulisan ini, sedikit banyaknya akan dibahas tentang penyiaran Islam melalui televisi dan hal-hal yang berkaitan dengannya.

Media massa, televisi sebagai contohnya, adalah sebuah sarana pembangun kebudayaan atau peradaban umat manusia. Kemampuannya dalam membentuk sebuah kebudayaan haruslah digunakan sebaik mungkin, bila tidak televisi juga bisa menjadi sarana penghancur kebudayaan.

² Kholil, Syukur. *Komunikasi Islami*, (Bandung: Cita Pustaka. 2007), h. 47

Sebagai seorang muslim yang menempati posisi yang sangat berpengaruh dalam menentukan arah siaran televisi, maka ia harus cermat dalam menyetir media massa, dalam hal ini televisi, ke arah yang konstruktif, bisa menjadi wahana dakwah Islam yang berisikan ajaran nilai-nilai Islami yang akan dianut oleh para pemirsa.

B. Kajian Teori Dan Konsep

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang akselerasi dengan perkembangan kehidupan manusia, maka penggunaan media untuk berdakwah juga mengalami perkembangan. Munculnya media televisi dalam kehidupan masyarakat Indonesia menghadirkan suatu kreasi dan peradaban baru, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa.

1. Fungsi Televisi Dalam Masyarakat.

Media komunikasi paling tidak mempunyai empat fungsi dalam masyarakat. Teori ini diajukan oleh William L. River-Jay W. Jensen dan Theodore Peterson. Harold Lasswell kemudian dengan baik telah mendefinisikan tiga di antaranya: yaitu penjagaan lingkungan yang mendukung; pengaitan berbagai komponen masyarakat agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan; serta pengalihan warisan sosial. Wilbur Scramm menggunakan istilah yang lebih sederhana, yakni sistem komunikasi sebagai penjaga, forum dan guru. Ia bersama pakar selanjutnya menambahkan fungsi yang empat, yaitu sebagai media hiburan.³

Menurut Laswel adanya media mass terutama di awal lahirnya surat kabar, maka media ini dapat mencerdasakn masyakat sekaligus dapat menyeimbangkan kehidupan dengan lingkungan dengan pendidikan masyarakat. Kehidupan dari masyarakat adalah membutuhkan keberlangsungan lingkungan sekaligus. Sedangk menurut Scram komunikasi adalah selain panduan dari kehidupan atau media sehingga masyarakat menjadi terdidik, sekaligus media menjadi ajang mencari hiburan bagi masyarakat.

³Munandar dkk. Terj, *Media Massa Dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 33-34

Munandar juga mengatakan bahwa setiap masyarakat memiliki sejumlah penjaga yang menyajikan informasi dan penafsiran atas berbagai peristiwa. Penjaga ini juga memantau kondisi lingkungan dan mendeteksi berbagai ancaman dan masalah, juga berbagai peluang dan dukungan, serta memberitahukannya kepada warga masyarakat agar dapat menyesuaikan diri. Di masyarakat kuno, penjaga ini adalah sesepuh, yang membimbing dan mengarahkan generasi muda ke arah yang seharusnya, meskipun banyak diantara yang mengeluh atas kian tipisnya perhatian generasi muda terhadap tradisi. Di masyarakat moderen, jenisnya beragam, termasuk para reporter yang meliput perkembangan situasi politik di Timur Tengah.

Sedangkan Nurdin mengemukakan bahwa ada delapan fungsi televisi di tengah-tengah masyarakat. Fungsi fungsi tersebut adalah:

1. Fungsi hiburan.
2. Fungsi informasi.
3. Fungsi persuasi.
4. Fungsi sebagai transmisi budaya.
5. Fungsi mendorong kohesi sosial.
6. Fungsi pengawasan.
7. Fungsi Kolerasi.
8. Fungsi pewarisan sosial.⁴

Televisi menjadi hiburan bagi seseorang atau sekelompok orang. Artinya dengan adanya televisi seseorang dapat terhibur dengan program yang ditayangkan. Sedangkan fungsi sebagai media informasi adalah seseorang menonton televisi karena di dalam siaran terdapat informasi dan berita, misalnya saat ini adalah informasi Covid-19. Demikian juga fungsi persuasi adalah dengan adanya program televisi, seseorang akan terpengaruh dengan program yang ditontonya, salah satunya adalah seorang wanita misalnya menonton artis yang

⁴Nurdin, *Komunikasi Massa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 64

mengenakan gaun yang menawan, maka penonton akan terpersuasi dan meniru modal dari baju artis yang ditontonnya.

Fungsi sebagai transmisi budaya adalah dengan menonton televisi setiap hari penonton akan terpengaruh dengan budaya yang dikembangkan oleh televisi. Demikian juga hubungan sosial terjadi antara pemirsa, misalnya semakin banyak menonton televisi akan mengganggu hubungan sosial secara tradisional, termasuk media tradisional. Demikian juga televisi sebagai cermin dan kontrol sosial dari masyarakat. Hubungan sosial akan renggang karena masing-masing orang terfokus pada siaran televisi dan renggang sosial.

2. Pengaruh Televisi Terhadap Dimensi Kehidupan Masyarakat.

Fakta membuktikan bahwa ternyata sistem dan media komunikasi sangat berperan dalam membentuk kebudayaan, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Lihat saja bagaimana isu reformasi yang digalakkan oleh media massa di Indonesia berhasil menggulingkan pemerintahan Soeharto dan membentuk sebuah zaman baru politik, ekonomi dan sosial di Indonesia. Terakhir adalah pewarisan sosial yang terjadi pada masyarakat. Artinya budaya pop yang dikembangkan oleh artis akan diwarisi oleh para pemirsa televisi.

James Carey dari Universitas Illionis mengatakan bahwa:

“Berbagai media komunikasi yang ada telah mempengaruhi bentuk-bentuk organisasi sosial. Itu berarti juga media mempengaruhi jenis-jenis asosiasi manusia yang berkembang pada berbagai periode. Karena pola sosiologi ini tidak bebas dari pengetahuan manusia – bahkan pembentukan asosiasi itu menuntut kesadaran / kesengajaan – maka penerapan kontrol terhadap komunikasi sama saja dengan penerapan kontrol terhadap kesadaran dan organisasi-organisasi sosial”.

Televisi membentuk berbagai aspek kehidupan masyarakat. Televisi yang menggabungkan sarana visual dan audio tentu saja lebih kuat pengaruhnya dari pada apa yang bisa dilakukan oleh media lainnya, seperti koran dan radio.⁵

⁵Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), h. 174.

Sarana video stream ini bisa menanamkan pengaruh yang lebih kuat, karena selain mengirimkan pesan suara, ia juga mengandung pesan-pesan melalui gambar bergerak yang dihasilkan oleh televisi.

Faktor lain yang menjadikan televisi lebih berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat adalah kesimpelannya dan sangat *restable* atau nyaman bagi seluruh keluarga. Televisi sekarang telah menjadi salah satu perangkat yang dimiliki mayoritas masyarakat di Indonesia, atau paling tidak setengahnya. Televisi telah menjadi teman setia bagi anak-anak, ibu rumah tangga dan kepala rumah tangga, anak kecil, remaja, dewasa maupun yang tua.

Kemampuan televisi untuk menghadirkan informasi, memainkan perannya sebagai entertainer, informer dan sebagainya telah menjadikannya sebagai pemimpin media lainnya dalam menanamkan pengaruh bagi masyarakat. Seseorang yang telah menguasai televisi dapat mempengaruhi masyarakat atau penonton. Saat ini seseorang yang ingin sukses tentunya akan menguasai media terutama televisi.

Beberapa manfaat teknologi komunikasi seperti yang diutarakan oleh Prof. Rahmah Hashim, beliau menyebutnya sebagai ICT, adalah sebagai berikut:

1. ICT berupaya memanfaatkan jarak waktu, ruang dan jarak fizikal. Penyebaran maklumat antara peserta / pelakon ICT adalah efektif dari segi kos dan mempercepat serta memudahkan pertukaran maklumat.
2. Perkhidmatan yang sebelum ini tidak boleh diniagakan dan tertumpu kepada satu-satu lokasi tertentu kini boleh diniagakan menerusi ICT, seperti perkhidmatan binaan dan kejuruteraan.
3. Negara-negara sedang membangun atau yang masih mundur boleh “leapfrong” dan memanfaatkan ICT dan teknologi digital terkini.
4. ICT meletakkan prasarana untuk fungsi pasaran barangan dan / atau perkhidmatan nasional dan internasional yang lebih sempurna.

5. ICT berupaya menghubungkan setiap isi rumah melalui telefon.
6. ICT memungkinkan tele-perubahan, tele-pendidikan, *e-governance*, komunikasi interaktif untuk pelbagai aktiviti komunikasi, budaya, environmen. Ekologi atau apa juga aktiviti komuniti bagi tujuan pembangunan dan kerjasama internasional.
7. Sistem telefon-radio menggunakan tenaga solar berupaya memudahkan penyebaran maklumat dalaman, khusus di kawasan pedalaman.⁶

Berangkat dari ke tujuh manfaat Era Teknologi Maklumat dan Komunikasi (*Information and Communication Technology-ICT*) yang digambarkan oleh Rahmah Hashim di atas dalam kaitannya dengan teknologi disegala bidang dalam abad ke-20, menjadikan kita semakin yakin dengan peran dan fungsi media yang juga semakin kuat dalam mempengaruhi peradaban manusia.

Pengaruh media TV di Indonesia sejak kelahirannya pada tahun 1963 hingga saat ini telah pula berperan dalam membentuk karakteristik dan budaya masyarakat ke arah yang lebih baik. Meskipun banyak para tokoh menyebut pengaruh tersebut banyak merusak budaya lokal, dengan alasan masyarakat juga kian meninggalkan tradisi leluhurnya yang justru sangat bernilai. Televisi sebagai media dalam pembangunan bangsa dapat bermanfaat apabila pengelola televisi mengarahkan kepada pembangunan dan dakwah, apalagi selama lockdown corona virus.

Dengan adanya televisi, implikasinya kemudian adalah bahwa kesempatan masyarakat untuk saling berinteraksi sosial semakin berkurang, karena masyarakat Indonesia mungkin lebih senang untuk menghabiskan waktunya di dalam rumah dengan menonton hiburan yang disajikan televisi. Kehidupan sosial semakin berkurang. Namun demikian selama kurung diri masa Covid-19 masyarakat cenderung meningkat untuk menonton televisi.

⁶Hashim, Rahmah, *Perang Maklumat Pada Era ICT: Cabaran Masyarakat Madani*, makalah kerja pada Proceeding Of International Seminar “ Towards Understanding The Future Of Global Islam”, (Graduate Program IAIN North Sumatera Medan, 25 Nopember 2006), h. 4.

Akumulasi dari kedua pengaruh di atas selanjutnya juga menjadikan masyarakat kian konsumtif. Karena berbagai produk yang disiarkan melalui layar TV menjadi bagian dari kehidupan mereka. Dengan sendirinya peningkatan secara ekonomi dari para pedagang juga meningkat. Dampak berikutnya yang tak kalah penting adalah terciptanya pola konsumsi terhadap berbagai jenis kebutuhan hidup juga turut meningkat. Dalam tinjauan ekonomi hal tersebut memang menguntungkan, tetapi dalam tinjauan lebih dekat lagi kepada keadaan ekonomi dan pendapatan masyarakat terdapat dua kemungkinan yang pasti; yaitu, semakin maju atau malah stagnan.

Selanjutnya transmisi budaya tak dapat dielakkan selalu hadir untuk berbagai bentuk komunikasi yang mempunyai dampak pada penerimaan individu. Demikian juga beberapa bentuk komunikasi menjadi bagian dari pengalaman dan pengetahuan individu. Melalui individu, komunikasi menjadi bagian dari pengalaman kolektif kelompok, publik, *audience* berbagai jenis dan individu bagian dari suatu massa. Ini adalah pengalaman kolektif yang direfleksikan kembali melalui bentuk komunikasi, tidak hanya melalui media massa seperti TV, tetapi juga dalam seni, ilmu pengetahuan, masyarakat.⁷

Warisan adalah dampak akumulasi budaya dan masyarakat sebelumnya yang telah menjadi bagian dari hak asasi manusia. Itu ditransmisikan oleh individu, orang tua, kawan sebaya, kelompok primer atau sekunder, dan proses pendidikan. Masyarakat sebagai penonton televisi semakin hari semakin meningkat dan pemrogram televisi menyesuaikan dengan suasana dan fenomena dalam masyarakat seperti bulan ramadhan banyak siaran televisi menyiarkan siaran dakwah.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian teoritis. Peneliti mengambil data dari kajian pustaka kemudian memverifikasi dan menganalisis data yang diperoleh. Data-data tersebut kemudian dilakukan penafsiran dan penarasian pada hasil penelitian.

⁷Nurdin, *Komunikasi...*, h. 65.

D. Pembahasan

1. Sejarah Singkat Kelahiran Televisi di Indonesia.

Setelah kemerdekaan Indonesia mulai membangun pasilitas informasi guna mengembangkan pembangunan yang berkelanjutan. Berbagai cara dilakukan oleh pemerintah RI guna membangun pasilitas informasi salah seperti penunjang pengadaan Asian Games di Indonesia dan kesadaran akan pentingnya peran televisi dalam memajukan bangsa, maka pada tahun 1953, bangsa Indonesia mulai mengadopsi teknologi televisi ke dalam negeri.⁸

Kepres (Keputusan Presiden) No. 215/1963, adalah salah satu langkah penting dalam kemunculan televisi di Indonesia. Kepres ini merupakan penetapan pengadaan televisi pertama di Indonesia, yakni TVRI yang didirikan pada tanggal 20 Oktober 1963. Hal ini kemudian disusul dengan pembangunan beberapa satsiun televisi yang sama di beberapa kota penting di Indonesia. Kemudian pada tahun 1988 lahir televisi swasta pertama yaitu RCTI, selanjutnya disusul stasiun SCTV pada tahu 1989, TPI pada tahun 1991, Indosiar, Metro TV, Trans TV, TV 7, Golbal TV, Bali TV, Aceh TV, Deli TV dan lain sebagainya.⁹

Saat ini Televisi lahir dan berkembang seirama dengan banyak lahir ilmuan dan ilmuan komunikasi sehingga lahirlah kajian-kajian akademik yang berkaitan dengan televisi. Di samping itu banyaknya lahir artis dan pendakwah-pendakwah di televisi. Dakwah di televisi saat ini sangat banyak dengan program-program dakwah apalagi pada bulan puasa. Paket dakwah menjadi penting bagi pemrogram televisi di Indonesia.

Selanjutnya, perkembangan pertelevisian Indonesia semakin menunjukkan tingkat yang bagus, teknologi media massa mewabah keseluruh daerah di Indonesia. Masyarakat Indonesia tidak lagi harus menonton satu saluran televisi saja, tapi sudah mempunyai saluran televisi alternatif sesuai dengan kebutuhan mereka.

⁸Mufid, Muhammad, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 47.

⁹*Ibid.*, h.48.

Sejak kehadiran media televisi di tengah-tengah masyarakat Indonesia pada tahun 1963, maka sejak saat itu pula teknologi komunikasi informasi mewabah di seluruh penjuru Indonesia. Masyarakat secara perlahan kemudian seolah terbebas dari keterisolasian akan informasi. Dalam waktu yang tidak lama peran dan fungsi televisipun telah membentuk karakter dan sosial, ekonomi, budaya dan politik masyarakat terbangun dengan sendirinya. Gaya hidup masyarakat Indonesiapun mengaju kepada kehidupan yang sempurna, jika memiliki pesawat televisi.

2. Televisi Sebagai Media Dakwah Islam.

Banyak televisi di kalangan masyarakat telah menyediakan sebuah peluang yang sangat besar untuk memeralatnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berbagai acara yang disajikannya yang sungguh variatif telah menjadikan televisi sebagai media yang disukai oleh setiap lapisan masyarakat. Televisi adalah media yang bisa digunakan untuk kepentingan pengelolanya, bila diarahkan kepada hal yang negatif, maka aia akan menghasilkan nilai-nilai yang negatif dan sebaliknya.¹⁰

Televisi bisa digunakan sebagai media dakwah dalam mengembangkan atau menanamkan ajaran-ajaran Islam. Program-program televisi bisa disajikan dengan memperhatikan keurgenan nilai-nilai Islami di dalam masyarakat. Akan tetapi tentu saja, program-program tersebut tidak boleh kehilangan fungsi-fungsinya hanya dengan karena dibumbui nilai-nilai yang Islami.¹¹

Menurut Zulkiple ABD.Gani dalam bukunya yang berjudul *Islam Komunikasi Dan Teknologi Maklumat* menyatakan bahwa; didapati kesadaran untuk memanfaatkan alat-alat teknologi media bagi tujuan dakwah telah lama timbul. Walaupun begitu usaha untuk melaksanakan cita-cita tersebut terpaksa

¹⁰Muhammad Arfin, *Dakwah Multi Media Terobosan Baru bagi Para Da'i*, (Surabaya: Graha Ilmu Mulia, 2006), h. 17.

¹¹Syukur Kholil, *Penyiaran Islam Melalui Televisi, Konsep Ideal, Kondisi Objektif dan Prosfeknya*, (sebuah makalah dalam Loka Karya jurusan Komunikasi Islam IAIN SU Medan pada tanggal 9 Desember 2006), h. 1

menempuh berbagai halangan. Antara lain sikap umat Islam sendiri yang tidak proaktif terhadap teknologi media, halangan-halangan dari perspektif politik seperti halangan kebebasan media sehinggalah kepada kelemahan sistem pendidikan Islam yang tidak menyediakan tenaga kerja media yang memiliki kefahaman Islam yang jitu.¹²

Menggunakan televisi sebagai sarana dakwah untuk semua kalangan masyarakat tidak harus merubah siaran-siaran televisi secara revolusionis. Program-program tersebut tidak boleh kehilangan unsur yang menjadi daya tariknya tersendiri bagi masyarakat. Konsepnya adalah memadukan keistimewaan program tersebut dengan dakwah Islami.

3. Azas Televisi dalam Islam

Dari sekian banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakan tentang teknis berkomunikasi secara umum, sebagian diantaranya merupakan berkenaan langsung dengan materi komunikasi media massa (terutama televisi). Ayat-ayat dimaksud dapat dijadikan sebagai azas komunikasi televisi dalam upaya untuk menyiarkan pesan-pesan Islam, disamping teori-teori yang berkembang belakangan ini. Ayat-ayat tersebut antara lain:

QS. An-Nahl: 125;

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Seseorang pendakwah menyeru kepada ajaran dakwah penuh dengan hikmah. Artinya seseorang mengajak kepada dinul Islam dengan cara yang baik menmpuh metode yang yang serta dengan kearifan dan ilmu pengetahuan. Sesungguhnya Allah mengetahui dan memahami orang yang membuat kebaikan.

¹²Abdul Zulkiple Gani, *Islam Komunikasi Dan Teknologi Maklumat*, (Malaysia: Utusan Publication & Distributors Sdn Bhd, 2001), h. 27.

Seorang pendakwah tidak akan mengharapkan imbalan sama manusia, namun ia akan mencari ridha Allah. Demikian juga Allah akan memaahi orang-orang yang tersesat dan orang yang berdakwah bukan dengan ridha Allah. Terkait dengan Dakwah disebutkan dalam Al-Quran sebagai berikut: QS. Ali-'Imran : 104.

Artinya: Dan hendaklah ada sebahagian di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; dan merekalah orang-orang yang beruntung.

Sebagian dari umat Islam adalah mendapat anugerah untuk melakukan dakwah, yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada yang mungkar. Demikianlah sebagian kecil di antara sekian banyak ayat-ayat Alquran yang berbicara tentang tata cara berkomunikasi atau melakukan dakwah Islam. Ayat-ayat tersebut di atas dapat dijadikan sebagai landasan atau bahan pijakan dalam menyiarkan dakwah Islam, terutama dakwah Islam melalui televisi. Disamping beberapa ayat-ayat lainnya yang juga dapat dijadikan pedoman dalam penyairan Islam melalui televisi, seperti QS. Al-Baqarah: 25, QS. Ali 'Imran: 159, QS. An-Nisa': 58-59, dan lain sebagainya.

4. Harapan ke Depan Terhadap Penyiaran Islam Melalui Televisi

Mengapa dakwah Islam melalui televisi menjadi penting. Semua itu tidak terlepas dari besarnya pengaruh media audio visual dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi persepsi serta tingkah laku mereka di tengah-tengah masyarakat. Terlebih di tengah derasnya arus teknologi informasi dan globalisasi saat ini, dimana Islam dan umat Islam disudutkan dengan berbagai ujian dan cobaan (efek dari ketimpangan pemberitaan). Perang informasi di layar kaca sudah tidak bisa dihindarkan lagi, bahkan umat Islam saat ini adalah kelompok yang terdesak, jika tidak ingin dikatakan sebagai pihak yang hampir takluk dalam kekalahan perang informasi.

Maka dari itu, di tengah besarnya gempuran opini yang menyudutkan Islam dan gerakan dakwah Islam, sudah saatnya umat Islam memiliki stasiun televisi sendiri yang berfungsi untuk memberikan pembelaan terhadap informasi yang salah tentang ajaran agama dan para pengikutnya. Kalau pun tidak bisa merealisasikan stasiun televisi yang berbasis Islam, setidaknya dakwah Islam yang sekarang ini masih dikembangkan melalui televisi, lebih ditingkatkan dengan membenahi segala bentuk kekurangan agar menarik minat pemirsa untuk menontonnya, sehingga lebih terkesan variatif dan inovatif. Dengan kata lain, dakwah Islam yang sekarang ini masih diberikan ruang tayang oleh televisi, tidak hanya sekedar pelengkap daftar acara atau sebatas formalitas semata.

Untuk menciptakan paket siaran agama yang lebih variatif dan inovatif, sehingga dapat mengundang minat pemirsa, kiranya perlu diperhatikan azas penyiaran televisi dalam Islam dan beberapa teori komunikasi massa yang berkenaan dengan penyiaran televisi. Islam melalui kitab sucinya Al-Qur'an menganjurkan agar ada sebagian pemeluknya (seperti insan pertelevisian) yang menyeru kepada kebaikan dan *amar ma'ruf nahi mungkar*, dengan cara yang lemah lembut (persuasif), tegas dan benar, serta dengan memberikan pelajaran atau nasehat (baik dengan ucapan atau tingkah laku).

Sungguh suatu kerugian yang amat sangat besar, bila televisi yang hari ini sudah menjadi suatu kebutuhan dan tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupan manusia, tidak dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah Islam.

E. Kesimpulan

Banyak siaran televisi di kalangan masyarakat Indonesia, dengan sendirinya televisi menjadi salah satu media komunikasi yang sangat berperan dalam pembentukan berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik ekonomi, politik, sosial dan budaya dan agama.

Peluang ini harus disadari oleh para sarjanawan komunikasi Islam yang berpeluang untuk menggunakan sarana tersebut sebagai media dakwah. Program-program televisi, baik berupa film dokumenter, show, wawancara dan sinetron

sedapat mungkin harus dikombinasikan dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam. Salah satu golongan yang paling jarang disentuh oleh dakwah Islam melalui media komunikasi, yakni televisi adalah kaum muda, padahal kaum muda adalah salah satu elemen terpenting dalam menentukan kebudayaan masyarakat selanjutnya.

Televisi telah berhasil mempengaruhi pemuda untuk bertingkah-laku sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan di dalam program televisi tersebut. Dengan begitu, tingkah laku kaum muda masyarakat Indonesia khususnya sangat rentan dengan pengaruh televisi. Dalam hal ini para pendakwah membutuhkan perhatian serius merancang program dakwah guna disiarkan di televisi.

Sarjanawan komunikasi Islam, sedapat mungkin harus menggunakan televisi yang sangat berpeluang untuk mempengaruhi pemuda kepada pola kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam, meskipun tentu saja akan mendapatkan hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Sarjana komunikasi Islam atau para pendakwah memerlukan kecakapan khusus mengikuti perkembangan teknologi komunikasi sehingga para pendakwah dapat berdakwah melalui televisi yang sesuai dengan tuntutan zaman milenial.

Daftar Pustaka

- Arfin, Muhammad, *Dakwah Multi Media Terobosan Baru bagi Para Da'i*, Surabaya: Graha Ilmu Mulia, 2006.
- Efendi, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993.
- Gani, Zulkiple ABD, *Islam Komunikasi Dan Teknologi Maklumat*, Malaysia: Utusan Publication & Distributors Sdn Bhd, 2001.
- Hashim, Rahmah, *Perang Maklumat Pada Era ICT: Cabaran Masyarakat Madani*, makalah kerja pada Proceeding Of International Seminar “Towards Understanding The Future Of Global Islam”, Graduate Program IAIN North Sumatera Medan, 25 Nopember 2006.
- Kholil, Syukur, *Penyiaran Islam Melalui Televisi, Konsep Ideal, Kondisi Objektif dan Prosfeknya*, sebuah makalah dalam Loka Karya jurusan Komunikasi Islam IAIN SU Medan pada tanggal 9 Desember 2006.
- Munandar, Haris dan Dudy Priatna. Terj, *Media Massa Dan Masyarakat Modern*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Mufid, Muhammad, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Nurdin, *Komunikasi Massa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.